

## PETUAH SUNAN DRAJAT CATUR PIWULANG SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Muhammad Iqbal TaufiqulHakim<sup>1</sup>, I Nyoman Lodra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: muhammad.17021244003@unesa.ac.id

<sup>2</sup>Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: nyomanlodras@unesa.ac.id

### **Abstrak**

*Diawali dengan perkembangan teknologi serta perkembangan zaman, yang kian hari kian deras dengan pembangunan serta kecanggihan-kecanggihan yang dibuat oleh manusia, mengancam punahnya kebudayaan, nasihat, tradisi leluhur, serta cerita-cerita yang sudah semestinya turun temurun kepada generasi ke generasi selanjutnya. Dari sini perupa mendapati keresahan yang merujuk kepada petuah Sunan Drajat, yang diyakini dapat diamalkan dan dibuat untuk pedoman dalam menyebarkan kebaikan hal ini perupa yakini sangat bermanfaat juga melestarikan dan menyebar luaskan, petuah ini kepada masyarakat khalayak luas. Fokus penciptaan mengarah isi dalam Catur Piwulang. Tujuan penciptaan alah menciptakan karya seni lukis dari tema Catur Piwulang, serta mengenalkan dan melestarikan Catur Piwulang ini agar tidak hilang terlupakan zaman. Manfaat penciptaan karya ini bagi masyarakat bisa bermanfaat sebagai media refleksi dan pedoman dalam kehidupan. Pada metode penciptaan ini memakai metoda Practice Led Research dari Hendriyana dengan beberapa tahapan dalam metode penciptaannya : Tahap persiapan, mengimajinasi, pengembangan, pengerjaan. Pada karya yang dibuat berjumlah 5 buah karya dengan ukuran 100cm x 120cm dengan judul 1)Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta, 2)Wenehana Pangan Marang Wong Kang Kaluwen, 3)Wenehana Sandang Marang Wong Kang Kawuda, 4)Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan, 5)Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan.*

**Kata Kunci :** Sunan Drajat, Catur Piwulang, Seni Lukis, Petuah.

### **Abstract**

*Beginning with the development of technology and the times, which are increasingly swift with development and sophistication made by humans, which threatens the extinction of culture, advice, ancestral traditions, and stories that should be passed down to the next generation. From here the artist finds unrest that refers to the advice of Sunan Drajat, which is believed to be practiced and made for guidance in spreading goodness, and in this case the artist believes it is very useful and also preserves and spreads this advice to a wide audience. The focus of the creation is on the content of Catur Piwulang. The purpose of the creation is to create artworks from the theme of Catur Piwulang, as well as to introduce and preserve this Catur Piwulang so that it is not lost to time. The benefits of creating this work for the community can be useful as a medium of reflection and guidance in life. This creation method uses Hendriyana's Practice Led Research method with several stages in the creation method: Preparation, imagination, development, and execution. The works created resulted in 5 works with a size of 100 cm x 120 cm with the titles 1) Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta, 2) Wenehana Pangan Marang Wong Kang Kaluwen, 3) Wenehana Sandang Marang Wong Kang Kawuda, 4) Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan, 5) Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan.*

**Keywords:** Sunan Drajat, Catur Piwulang, Seni Lukis, Petuah.

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat islam di Jawa berkembang pesat, hal ini karena adanya Walisanga “9 Waliyullah”, Walisanga merupakan orang-orang yang disegani dan dihormati masyarakat Jawa karena pengaruhnya dalam menyebarkan ajaran islam, sehingga berkembang ke penjuru wilayah jawa. Sunan Drajat merupakan salah satu Walisanga yang menyebarkan Islam di daerah pesisir Lamongan.

Sunan Drajat lahir pada 1470 M, memiliki nama panggilan yang beragam seperti: Raden Qasim, Raden Syarifuddin, Syekh masakeh, dll. Secara silsilah, Sunan Drajat ialah Putra dari Sunan Ampel, Bersaudara dengan Sunan Bonang, Siti Muntisiyah (istri Sunan Giri), nyai Ageng Maloka (istri Raden Fatah). Sunan Drajat Mengikuti silsilah ayahnya, Sunan Ampel sebagai keturunan Rasulullah SAW.

Berbekal pengetahuan dan pengalaman agama islam dari ayahnya (Sunan Ampel) dan Sunan Gunung Jati, Sunan Drajat menyebarkan agama islam di pesisir Gresik, Lamongan, Tuban. Beliau dikenal sebagai dai yang gigih dan tekun mengajarkan nilai-nilai islam serta berjiwa sosial tinggi. Ajaran Sunan Drajat yang terkenal dalam menyiarkan islam adalah ajaran *pepali pitu* atau tujuh dasar ajaran mencakup tujuh falsafah dasar yang menjadi pijakan kehidupan.

Menurut Agus Sunyoto (2017:32) tujuh falasafah yang diajarkan Sunan Drajat : *Memangun resep tyasing sasama, Jroning suka kudu eling lan waspada, Laksitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah, Meper Hardaning Pancadriya, Heneng Hening Henung, Mulya guna Panca waktu, Menehana teken marang wong kang wuto, menehono mangan marang kang wong luwe, Menehono busana marang kang kawuda, Menehono pangiyup marang kang kawudanan.*

Kusrahmadi (2009:3) menyimpulkan bahwa ajaran beliau lebih menekankan pada rasa kebersamaan, perhatian, serta menanamkan rasa kesatuan. Perjalanan dakwah, Sunan Drajat selalu mengajak untuk memberi “menehana” yang berisi *Wenehana marang teken wong wuta, Wenehana pangan marang wong luwe, Menehana*

*busana marang wong wuda, Wenehana ngiyup marang wong kaudanan* yang terangkai dalam *catur piwulang* (empat petuah). Berdasarkan ajaran-ajaran atau petuah yang disampaikan oleh Sunan Drajat memiliki makna berkaitan dengan pedoman berkehidupan dan bersosial, tentang sopan santun yang seharusnya, saling mengingatkan antar sesama.

Perupa tertarik untuk menjadikan konsep petuah Sunan Drajat menjadi *subject matter* ide karya seni lukis, yang difokuskan pada *catur piwulang* (4 poin petuah) karena memang relevan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar perupa yang dinamis khususnya Lamongan, dalam penciptaan karya ini perupa mengkaji lebih mendalam dengan rujukan jurnal dan buku, sebagai landasan dasar dan penguatan yang relevan sebagai berikut.

Juli Amaliya Nasucha, 2017, *Konsep sosial sunan drajat dalam pendidikan multikultural*. Artikel ini menjelaskan bahwa konsep dakwah Sunan Drajat didasari atas nilai sosial yang dikemas kedalam bingkai ke majemukan masyarakat di nusantara pada saat itu. Beliau dalam perjalanan dakwah mengajarkan agar selalu mengajak untuk “*Wenehana*” yang terangkum dalam *pepali pitu*, lalu dipecah menjadi ajaran beliau yang tercatat dalam *catur piwulang*. Kata *catur* berartikan empat dan *piwulang* memiliki arti pemberian, dan kata *Wenehana* lalu terulang sebanyak empat kali dalam rangkaian poin petuah tersebut.

Agus Sunyoto, 2017, *Atlas Walisanga*. buku ini menjelaskan tentang penyebaran agama Islam pada masa itu oleh Walisanga, penyebarannya sendiri dilakukan dan dijalankan melalui aspek-aspek budaya yang telah lama melekat dan dianut masyarakat, seperti contoh sistem religi dan kepercayaan, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, mata pencaharian teknologi dan peralatan. buku ini merangkum informasi tentang lokasi dan mendapati peristiwa yang terjadi berhubungan dan berkaitan dengan kegiatan para walisanga di pulau Jawa khususnya sejarah Sunan Drajat serta dakwahnya.

Maka dari itu perupa ingin merepresentasikan ajaran tersebut menjadi bentuk

visual dengan pondasi dari ajaran Sunan Drajat yang terkandung dalam 4 poin *catur piwulang*, dengan tujuan mengenalkan kembali nilai-nilai ajaran Sunan Drajat pada kehidupan sekarang agar tetap lestari dan berkembang. Manfaat karya yang diciptakan, diharapkan bisa menjadi sebuah refleksi pada masyarakat tentang pentingnya ajaran tersebut, serta untuk perupa sendiri menjadi pengingat, pedoman, dan media eksplorasi seni lukis.

Perupa menggunakan gaya lukisan surealisme, yang dikombinasikan dengan deformasi visual. Media yang digunakan adalah cat akrilik, 5 kanvas dengan ukuran 120cm x100cm, dan teknik lukis. Dengan alur penciptaan: kontemplasi ide, sketsa kasar karya, pewarnaan dasar, pewarnaan detail, *finishing*.

### **FOKUS IDE PENCIPTAAN**

Fokus ide penciptaan terinspirasi dari ajaran dakwah Sunan Drajat, *Catur Piwulang* yang diangkat dan dijadikan dalam penciptaan seni lukis perupa. Catur Piwulang berisi *Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta, Wenehana Sandang Marang Wong Kang Wuda, Wenehana Pangan Marang Wong Kang Kaluwen, Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan, Catur Piwulang* menurut perupa memiliki keragaman arti dan tafsir makna yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam berkehidupan dan merepresentasikan kedalam sebuah karya. Perupa ingin memvisualisasikan petuah-petuah Sunan Drajat, *Catur Piwulang* menjadi lukisan dengan tema tentang pengingat dalam berkehidupan sosial yang sedang terjadi dimasyarakat.

### **SPEKIFIKASI KARYA**

Penciptaan karya memakai media cat akrilik diatas kanvas dan berjumlah 5 buah kanvas, dengan menggunakan gaya surealisme deformasi dengan ukuran 120cm x 100cm, lalu teknik yang perupa gunakan yaitu dengan menyiapkan cat hitam diatas alas untuk memulai membuat sebuah sketsa karya diatas kanvas dengan alasan agar bisa dibawa langsung ke warna terang dan setelah itu mencari kombinasi warna dan di-mix warna lalu diambil dengan kuas dan digoreskan ke media kanvas. Dalam pemilihan warna, perupa mengawali dengan warna gelap atau hitam untuk awalan dan memulai sketsa pada kanvas.

### **PENGERTIAN SENI**

Pengertian seni menurut Mikke Susanto (2003:17) keberadaan kesenian telah melekat dan menyertai dalam kehidupan manusia serta sekaligus menunjukkan bahwa kesenian juga merupakan bagian yang tak terelakan dalam kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, seni kemudian hidup dalam seluruh lapisan masyarakat. Dalam masyarakat baik sadar ataupun tidak, telah mengembangkan kesenian sebagai ungkapan dan pernyataan estetik, pernyataan estetik yang merangsang dan merespon dengan sejalannya pandangan, aspirasi dan gagasan yang mendominasi.

### **TEKNIK**

Teknik merupakan salah satu hal penting dalam menciptakan sebuah karya seni lukis, teknik seni lukis sendiri dibutuhkan pada saat memulai berkarya, teknik dalam seni lukis merupakan tahapan mengolah media cat yang sudah ditorehkan lalu membuat beberapa gerakan yang mewujudkan suatu pola bentuk dari karya tersebut, pada media kanvas. Teknik yang perupa gunakan adalah teknik *Opaque*. Teknik *Opaque* merupakan teknik melukis, yang diawali dengan mencampurkan cat pada permukaan media kanvas, lalu sedikit pengencer seperti air untuk mempermudah goresan pada kuas yang diaplikasikan pada sebuah media kanvas, dengan tujuan warna yang dihasilkan dapat tertutup atau tercampur. Mikke Susanto (2018:292).

Dalam menciptakan sebuah karya seni lukis yang diharapkan oleh perupa, mengoles kuas pada kanvas dengan cat yang berlapis-lapis pada bidang, dan membuat sebuah bentuk yang diinginkan. Dan diharapkan dapat menciptakan sebuah bentuk yang ber volume, atau hasil akhir dari karya yang perupa buat dan sesuai keinginan yang diharapkan.

### **METODE PENCIPTAAN**

Dalam penciptaan karya Penciptaan karya ini akan menggunakan metode *Practice Led Research*, metode ini menurut (Hendriyana 2018:20) adalah jenis tulisan ilmiah yang mempublikasikan hasil jenis penelitian praktik yang sedang berlangsung, dalam metode ini ada

beberapa alur atau tahap antara lain : tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan.



**Gambar 1.** Bagan Proses Penciptaan Karya (Hendriyana 2018 : 20)

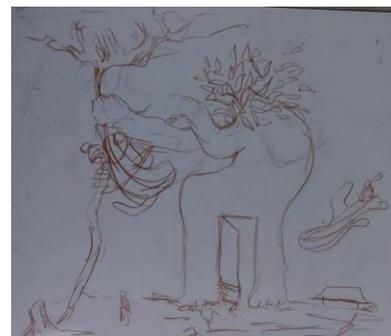
### HASIL DAN PEMBAHASAN PERWUJUDAN KARYA

Tahap Persiapan, untuk langkah awal mendapati beberapa petuah Sunan Drajat sebagai sumber ide karya seni lukis, dan pencipta mengangkat ide atas ketertarikan dari petuah tersebut lalu kemudian dikembangkan melalui imajinasi perupa, dengan mengamati pola yang diimajinasikan dan dikemas dalam suatu pola visual dalam sketsa.

Tahap mengimajinasi, Dalam tahap ini mulai mengimajinasikan sesuai topik yang diambil oleh perupa dan dijadikan sebagai landasan ide karya, pengembangan imajinasi juga berkaitan dengan ide, data dan pengalaman visual yang didapati dalam kajian literasi, yang kemudian pada tahap selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk lima buah sketsa yang dijadikan rancangan karya dalam proses mengimajinasi pada proses sketsa menggunakan sedikit sentuhan distorsi bentuk dan deformasi bentuk untuk menentukan bentuk

sketsa yang dieksekusi ke dalam karya. Pada tahap mengimajinasi juga menentukan sebuah media, gaya, teknik yang digunakan dalam proses saat berkarya.

Tahap pengembangan merupakan proses mengembangkan sketsa, dari 10 sketsa yang disetujui oleh pembimbing. Dalam tahap pengembangan ini didasari oleh pengolahan pencipta dalam membentuk sketsa bersumber ide dari *Catur Piwulang* yang melatarbelakangi karya pencipta. Dalam tahap pengembangan pencipta terjadi perenungan secara spiritual yang menghasilkan sebuah sketsa dengan visual yang ter-distorsi, dan deformasi dengan komposisi yang sudah diperkirakan pencipta dalam pengekseskuan karya nanti, lalu pada saat setelah terkonfirmasi oleh dosen pembimbing, dari 10 sketsa diambil 5 sketsa untuk dieksekusi kedalam lukisan, berikut sketsa yang dijadikan karya seni lukis :



**Gambar 1.** Sketsa 1 (Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 2.** Sketsa 2 (Dok iqbal 2023)



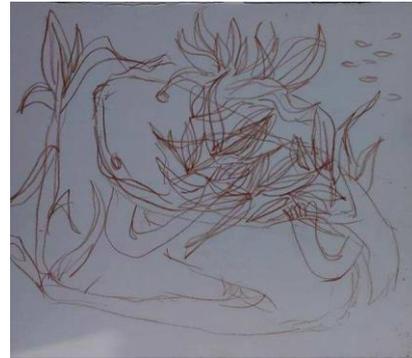
**Gambar 3.** Sketsa 3  
(Dok.iqbal 2023)



**Gambar 4.** Sketsa 4  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 5.** Sketsa 5  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 6.** Sketsa 6  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 7.** Sketsa 7  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 8.** Sketsa 8  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 9.** Sketsa 9  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 12.** Sketsa 12  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 10.** Sketsa 10  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 13.** Sketsa 13  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 11.** Sketsa 11  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 14.** Sketsa 14  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 15.** Sketsa 15  
(Dok.Iqbal 2023)



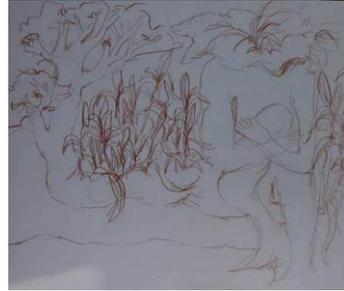
**Gambar 16** Sketsa 16  
(Dok.Iqbal 2023)

**b. Sketsa Terpilih**

***Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta***



**Gambar 17.** Sketsa 17 Sketsa terpilih 1 *Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta*  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 18.** Sketsa 18 Sketsa terpilih 2 *Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan*  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 19.** Sketsa 19 Sketsa terpilih 3 *Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan*  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 20.** Sketsa 20 sketsa terpilih 20 *Wenehana Sandang Marang Wong Kang Kwudan*  
(Dok.Iqbal 2023)



**Gambar 21.** sketsa 21 *Wenehana Sandang Marang Kang Wuda*  
(Dok. Iqbal 2023)

Tahap pengerjaan merupakan tahap perwujudan dari keputusan desain yang terpilih dan disepakati untuk berlanjut mevisualisasikan untuk menjadi karya seni lukis. Sebelum mengawali proses eksekusi penciptaan karya dan diwujudkan melalui karya seni lukis, perupa mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan saat mengerjakan lukisan. Kemudian mewujudkan desain terpilih dan disepakati pada media yang sudah terbentang yaitu media kanvas. Media kanvas sendiri berukuran 100 cm x 120cm dengan menggunakan cat akrilik

### KONSEP KARYA

Konsep karya yang perupa kerjakan ialah menggambarkan tentang makna yang terkandung disetiap isi dalam petuah Catur Piwulang dengan menerjemahkan dan memahami petuah catur piwulang, dan petuah tersebut berisi tentang pengajaran semasa hidup yang terkandung dan dirangkum menjadi 4 petuah. Catur Piwulang berisi “*Wenehana teken marang wong kang wuta, Wenehana pangiyup marang wong kawudan, Wenehana sandang marang kang wuda wuda Wenehana pangan marang wong kaluwen wuda*”

### Alat Dan Bahan

Proses dalam penciptaan karya diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksekusi karya. Dalam proses pengerjaan karya, kualitas alat dan bahan membawa pengaruh pada pengerjaan karya. Alat dan bahan yang baik membawa kenyamanan tersendiri bagi perupa pada saat eksekusi pada pewujudan karya seni lukis. Berikut alat dan bahan yang sudah disiapkan

Alat : -Kuas  
-Palet  
-Stepgun  
-Kobokkan air/Wadah air

Bahan : -Cat Acrylic  
-Spanram  
-Kain Kanvas  
-Cat Tembok

## PROSES PERWUJUDAN KARYA

### 1. Pemasangan Kanvas dan Pelapisan Kanvas



**Gambar 1** Pemasangan Kanvas Pada Spanram  
(Sumber : Dok. Iqbal 2024)

Pemasangan kain kanvas pada kayu spanram, dimulai dari dengan mengukur kain untuk menyesuaikan kain pada ukuran spanram, lalu setelah itu kain dipotong sesuai ukuran yang sudah terukur tadi, Setelah terpotong kain kanvas dibentangkan dan dipasang pada kayu spanram tersebut, lalu pada saat pemasangan menggunakan *step gun*/Stapples tembak. Pada saat pemasangan kain kanvas pada spanram, *step gun*/Stapples tembak diarahkan atau ditempelkan pada kain yang sudah disiapkan dan diletakkan pada kayu spanram tersebut dan lalu dilakukan penstapplesan pada kain ke kayu, setelah semua proses tersebut selesai, maka, akhir dari pemasangan tersebut dilakukan pelipatan pada siku-siku sudut spanram supaya merekat pada kayu.



**Gambar 2** Pelapisan Kanvas  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Setelah kain kanvas terpadang dispanram dilakukan pelapisan menggunakan cat tembok. Pada saat pelapisan dicat tembok, menggunakan kappie untuk meratakan cat ke seluruh bagian kain kanvas yang terbentang, dengan alasan supaya pori-pori kain kanvas tertutup rapat dengan sempurna.

2. Pembuatan *background* dan sketsa pada kanvas



**Gambar 3** Pembuatan *Background*  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)



**Gambar 4** Pemindahan Sketsa  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

pembuatan *backgorund* sendiri dengan tujuan menentukan gelap terang dan menemukan bentuk, garis, warna atau cahaya sebagai penopang agar objek terlihat tegas dan indah serta padat dan pemindahan sketsa ini diawali dengan menggunakan cat bewarna putih dikarenakan dari *background* tersebut dominan gelap dan kontras, dengan alasan supaya mudah untuk menentukan arah gelap dan terangnya agar terlihat bentuk visual/global dari sketsa sendiri dan mempermudah pengekseskusion karya itu sendiri.

3. Pewarnaan Objek



**Gambar 5** Pewarnaan Objek  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Diawali dengan melakukan pemberian warna sesuai visual yang sudah dirancang, direncanakan dan menggunakan beberapa warna dasar untuk memunculkan objek-objek yang sudah disketsa. Pada hal ini disesuaikan dengan warna *background* agar tidak terlalu kontras dan tidak terkesan monoton.

4. Mendetail Objek dan pencahayaan



**Gambar 6** Mendetail Objek  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)



**Gambar 7** Mengatur Pencahayaan  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

mendetail objek dengan melakukan pembentukan volume detail agar terbentuk sebuah visual yang indah dan membuat visual objek sendiri menjadi padat. Dan ditahap pencahayaan ini dilakukan menggunakan warna yang sedikit kontras dari objek objek yang sudah terbentuk, dan untuk itu juga supaya dapat memunculkan *point of interest* itu sendiri.

#### 5. Finishing



**Gambar 8** *Finishing*  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Ditahap *finishing* ini dilakukan konsultasi dan di tahap ini tahap terakhir dari karya yang dibuat, lalu karya dianggap sudah selesai. Untuk konsultasi sendiri dilakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing skripsi, untuk diberikan saran atau evaluasi agar karya menjadi maksimal saat ditampilkan. Kemudian di berikan *frame*/bingkai untuk memperindah lukisan.



**Gambar 9** Karya 1  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Judul : *Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta*

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2024

Deskripsi Karya :

Karya ini dengan judul dari salah satu petuah catur piwulang, yaitu *Wenehana Teken Marang Kang Kawuta* (Berilah tongkat kepada orang yang buta). Dengan petuah tersebut disimpulkan bahwasannya manusia harus saling menolong sesama yang kehilangan arah, yang hidupnya dilanda kegelapan, dan menolong kepada orang yang lebih membutuhkan seperti rakyat yang finansial kurang mampu, atau tidak mampu.



**Gambar 10** Karya 2  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Judul : *Wenehana Pangan Marang Wong Kang Kaluwen*

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2024

Karya ini dengan judul dari salah satu petuah catur piwulang, yaitu *Wenehana Pangan Marang Wong*

Kang Kaluwen (Berilah makanan kepada orang yang kelaparan). Dengan petuah tersebut disimpulkan bahwasannya manusia harus saling menolong sesama yang kelaparan dan miskin, yang hidupnya dilanda ketidakmampuan seperti halnya gelangan atau pengemis dsb.



**Gambar 11** Karya 3  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

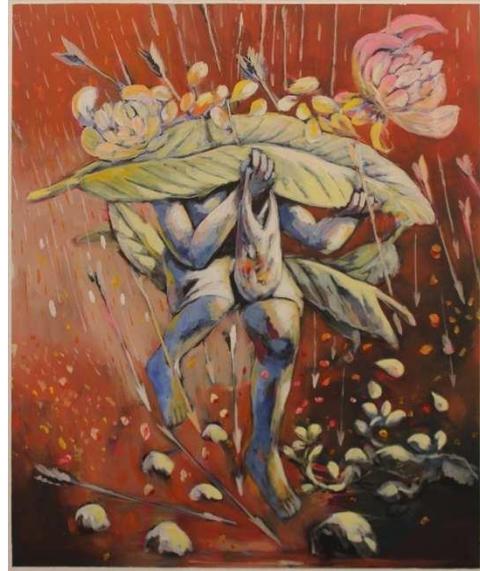
Judul : *Wenehana Sandang Marang Wong Kang Wuda*

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : Cat Akrili di atas kanvas

Tahun : 2024

Karya ini dengan judul dari salah satu petuah catur piwulang, yaitu *Wenehana Sandang Marang Wong Kang Wuda* (Berilah kain atau pakaian kepada orang yang telanjang atau orang yang tak berbusana). Dengan petuah tersebut disimpulkan bahwasannya manusia harus saling menolong sesama yang kehilangan arah, yang hidupnya dilanda kegelapan, dan kehilangan akal sehatnya.



**Gambar 12** Karya 4  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Judul : *Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan*

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2024

Karya dengan judul dari salah satu petuah catur piwulang, yaitu *Wenehana Payung Marang Wong Kawudan* (Berilah Payung atau tempat teduh kepada orang yang kehujanan atau tidak mempunyai tempat tinggal). Dengan petuah tersebut disimpulkan bahwasannya manusia harus saling menolong sesama yang kehilangan arah, yang hidupnya dilanda kegelapan, dan kehilangan akal sehatnya.



**Gambar 13** Karya 5  
(Sumber : Dok. Iqbal, 2024)

Judul : *Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan*

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : Cat Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2024

Karya ini dengan judul dari salah satu petuah catur piwulang, yaitu *Wenehana Payung Marang Wong Kawudan* (Berilah Payung atau tempat teduh kepada orang yang kehujanan atau tidak mempunyai tempat tinggal). Dengan petuah tersebut disimpulkan bahwasannya manusia harus saling menolong sesama yang kehilangan arah, yang hidupnya dilanda kegelapan, dan kehilangan akal sehatnya.

#### **PENGUJIAN ATAU VERIFIKASI**

Dari kelima karya yang telah perupa hasilkan melakukan beberapa evaluasi dari praktisi seni. Evaluasi ini perupa dapatkan dari Joko Pramono yang biasa disapa dengan Jopram, beliau merupakan praktisi seni rupa dari surabaya. Joko Pramono sebagai praktisi seni sudah memberikan evaluasi berupa penilaian terhadap lima karya yang telah terselesaikan. Penilaian ini meliputi keterwujudan konsep, ketrampilan teknik, kualitas unsur, kualitas struktur visual, gaya atau style pribadi, kreativitas mewujudkan objek, akselerasi tersampaikan pesan, akselerasi moods, fungsionalitas, dan penyajian.

#### **KESIMPULAN**

Kehidupan masyarakat Islam di Jawa sudah berkembang sejak lama. Hal ini ditandai dengan adanya istilah waliyullah atau yang biasa dikenal oleh masyarakat Jawa dengan nama Walisanga serta pengaruh dan petuahnya yang masih dijunjung sampai saat ini oleh masyarakat. Walisanga sendiri merupakan orang-orang yang sangat begitu disegani dan dihormati oleh masyarakat Jawa, dan membawa pengaruh besar dalam perkembangan Islam di tanah jawa. Salah satu Walisanga yang sangat terkenal pengaruhnya di Jawa Timur ialah Sunan Drajat,

yang dimakamkan di daerah Lamongan Jawa Timur. Berawal dari Sunan Drajat dan pesan dalam petuah yang dibawakan Sunan Drajat pada saat berdakwah yang terkandung kedalam pepali pitu dan didalam pepali pitu sendiri terucap atau terulang sebanyak 4 kali dengan awalan yang sama, sehingga dikategorikan dan dinamai catur piwulang, dalam hal ini perupa tertarik untuk merespon petuah tersebut untuk memvisualkan ke dalam karya perupa. Metode dalam penciptaan karya ini dengan metode *Practice Led Research* yang didalamnya memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap imajinasi, tahap pengembangan, dan tahap perwujudan. Lalu pada karya yang dihasilkan berjumlah sebanyak 5 buah karya lukis dengan ukuran 100 cm x 120 cm, penggunaan media sendiri yaitu media kanvas dan cat akrilik, pembuatan karya dibuat dengan teknik surealisme deformasi dengan judul 1) *Wenehana Teken Marang Wong Kang Kawuta* 2) *Wenehana Pangan Marang Wong Kang Kaluwen* 3) *Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan* 4) *Wenehana Payung Marang Wong Kang Kawudan* 5) *Wenehana Sandang Marang Wong Kang Wuda*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aizid, U. R. (2016). *Sejarah Islam Nusantara*. Yogyakarta: MnDIVA Press (Anggota IKAPI).
- H.Tedjoworo. (2001). *Imaji dan Imajinasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sunyoto, A. (2017). *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU.
- Sunyoto, A. (2017). *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU.

- Susanto, M. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta.
- Susanto, M. (2004). *Menimbang Ruang Menata Rupa*.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagat Art Space.
- W, A. (2019). Proses Kreatif : Bentuk dan Makna Karya Lukis Joko Pramono Tahun 2016-2018. 102-110.
- Zainuddin, J. A. (2017). Konsep Sosial Sunan Drajat dalam pendidikan multikultural. 4-6.

**Website**

:(sumber:<https://art.kunstmatrix.com/ar/artwork/jumaldi-alfi/colour-guide-series-2-rajab-mantra-3>)  
(Source:<http://archive.ivaonline.org/pelakuseni/jopram-1>)